

Efektivitas Manajemen Piutang Dan Upaya Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada Perbankan Indonesia

Hilfa Mora Marito Nasution ¹⁾; Erwin Febriansyah ²⁾; Muliawati ³⁾; Leni Cinda Winata ⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ *Accounting Department, Satu University, Bandung, Indonesia*

Email: ¹⁾ hilfa.nasution@univ.satu.ac.id ; ²⁾ erwin.febriansyah@univ.satu.ac.id

³⁾ muliawati@univ.satu.ac.id ; ⁴⁾ leni.winata@satu.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [22 Mei 2026]

Revised [25 Juli 2026]

Accepted [30 Juli 2026]

KEYWORDS

Receivables Management, Bad Debts, Non-Performing Loans (NPL), Banking, Panel Data Regression, Fixed Effect Model, Credit Risk.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas manajemen piutang dalam upaya meminimalisir piutang tak tertagih pada perbankan di Indonesia. Piutang perbankan dalam bentuk kredit merupakan aset utama bank, namun juga mengandung risiko kredit bermasalah atau Non-Performing Loan (NPL). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Populasi penelitian adalah bank yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dengan sampel 10 bank yang memenuhi kriteria purposive sampling, sehingga diperoleh 40 observasi. Pengujian model dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman, yang menunjukkan bahwa model terbaik adalah fixed effect model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen piutang berpengaruh signifikan negatif terhadap piutang tak tertagih. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,87 menunjukkan bahwa variabel manajemen piutang mampu menjelaskan variasi piutang tak tertagih secara kuat. Uji simultan dan parsial juga menunjukkan hasil signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa semakin efektif manajemen piutang yang diterapkan bank, semakin rendah tingkat piutang tak tertagih, sehingga penting bagi perbankan untuk memperkuat kebijakan kredit, pengawasan, dan sistem penagihan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of receivables management in minimizing bad debts in Indonesian banking institutions. Bank receivables in the form of loans represent a major asset but also carry the risk of non-performing loans (NPL). The research uses a quantitative approach with panel data regression analysis. The population consists of banks registered with the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. Using purposive sampling, 10 banks were selected, resulting in 40 observations. Model selection tests, including the Chow test and Hausman test, indicate that the fixed effect model is the most appropriate. The results show that receivables management has a significant negative effect on bad debts. The coefficient of determination of 0.87 indicates that receivables management strongly explains variations in bad debts. Both simultaneous and partial tests are statistically significant. These findings confirm that more effective receivables management leads to lower levels of bad debts, highlighting the importance for banks to strengthen credit policies, monitoring, and collection systems.

PENDAHULUAN

Manajemen piutang merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan aset perusahaan. Manajemen piutang yang efektif sangat penting untuk meminimalkan risiko piutang tak tertagih, pengelolaan piutang yang efektif dapat menjaga stabilitas keuangan bank, memperkuat likuiditas, serta mengurangi risiko kerugian akibat piutang yang tidak tertagih. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kepercayaan masyarakat melalui pengelolaan dana pihak ketiga secara bijaksana, terutama ketika dana tersebut disalurkan dalam bentuk kredit yang menjadi piutang bank. Kegagalan dalam mengelola piutang secara efektif dapat berdampak signifikan

tidak hanya pada kinerja bank secara individual, tetapi juga pada stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Secara teori menurut (Van Horne & Wachowicz, 2009) manajemen piutang yang efektif mencakup pemberian kredit yang selektif, penagihan yang sistematis, serta pengawasan ketat terhadap saldo piutang. Piutang Tidak Tertagih (Soemarso, 2002) mengatakan “piutang tidak tertagih adalah piutang yang telah dipastikan tidak dapat ditagih karena pelanggan bangkrut atau melarikan diri”. Menurut (Reeve, 2009) “piutang (*receivables*) mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar”.

Pengelolaan piutang yang efektif merupakan aspek krusial dalam keberlanjutan operasional perusahaan. Menurut penelitian (Zebua, Bate'e, & Telaumbanua, 2022) berdasarkan analisis piutang selama tiga tahun terakhir (2019-2021) persentase piutang tidak tertagih mengalami peningkatan akibat dampak dari pandemi Covid-19, yang menyebabkan sistem pengendalian piutang tidak efektif, oleh karena itu perlu dilakukan kebijakan pemerintah dengan tidak melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hasil penelitian yang diperoleh setelah pemerintah tidak melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan melakukan manajemen yang baik, yaitu piutang tak tertagih mengalami penurunan.

Menurut penelitian (Ayu, 2023) metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grounded research. Grounded research adalah suatu metode penelitian pada fakta dan menggunakan analisis perbandingan dengan tujuan untuk menetapkan konsep, membuktikan teori, dan mengembangkan teori, pengumpulan dan analisis data dalam waktu yang bersamaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sistem pengendalian intern yang diterapkan PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri belum cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan naiknya tingkat piutang tak tertagih perusahaan yang disebabkan oleh rendahnya pengendalian intern pada unsur aktivitas pengendalian, yaitu adanya perangkapan kerja sehingga penaksiran risiko dalam pemberian piutang menjadi tidak efektif. Oleh karena itu perlu adanya penambahan karyawan dalam melakukan pemasaran dan penjualan produk serta bagian khusus untuk analisa pemberian piutang, sehingga proses pengendalian piutang dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Perusahaan perbankan memegang peranan vital dalam perekonomian suatu negara, salah satunya melalui fungsi intermediasi dengan menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau piutang. Piutang yang efektif dan sehat menjadi indikator penting bagi keberlangsungan usaha dan profitabilitas bank. Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh industri perbankan adalah risiko terjadinya piutang tak tertagih atau kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL).

Dalam beberapa waktu terakhir, sektor perbankan di Indonesia menunjukkan tren peningkatan rasio NPL. Berdasarkan data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rasio NPL gross perbankan nasional mengalami kenaikan dari 1,93% pada Februari 2024 menjadi 2,22% pada Februari 2025. Meskipun angka ini masih berada di bawah ambang batas aman 5% yang ditetapkan oleh regulator, tren kenaikan ini mengindikasikan adanya peningkatan risiko kredit yang perlu diwaspadai secara serius oleh lembaga perbankan. Kondisi ini menggarisbawahi urgensi bagi perusahaan perbankan untuk memiliki

manajemen piutang yang sangat efektif dan menerapkan strategi yang komprehensif dalam upaya meminimalisir piutang tak tertagih.

Gambar 1 Grafik Tren Kenaikan Rasio NPL Gross Perbankan Nasional.



Berdasarkan analisis dari berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen piutang yang efektif sangat penting untuk meminimalkan risiko piutang tak tertagih. Penelitian ini memiliki posisi strategis dalam literatur manajemen keuangan, khususnya di sektor perbankan. Meskipun banyak penelitian telah membahas manajemen risiko kredit secara umum, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mendalam mengenai efektivitas spesifik dari berbagai praktik manajemen piutang dan upaya konkret yang dilakukan perbankan di Indonesia untuk meminimalisir piutang tak tertagih di tengah dinamika ekonomi terkini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis praktik yang ada dan mengidentifikasi faktor-faktor penentu efektivitasnya, sehingga dapat memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi yang lebih terarah bagi perusahaan perbankan dalam meningkatkan kualitas aset dan menjaga stabilitas keuangannya.

LANDASAN TEORI

Piutang Perbankan

Piutang dalam konteks perbankan merujuk pada kredit atau pinjaman yang diberikan oleh bank kepada nasabah, baik individu maupun badan usaha, yang diharapkan akan dikembalikan beserta bunganya pada waktu yang telah disepakati. Piutang merupakan aset utama bagi bank dan sumber pendapatan terbesar melalui bunga dan biaya lainnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, kredit didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Manajemen Piutang

Manajemen piutang adalah serangkaian aktivitas yang sistematis dan terencana yang dilakukan oleh bank mulai dari penetapan kebijakan kredit, analisis kelayakan nasabah, pemberian kredit, pemantauan (monitoring) portofolio piutang, hingga penagihan piutang dengan tujuan untuk mengoptimalkan profitabilitas, menjaga likuiditas bank, dan meminimalkan risiko kerugian akibat piutang tak tertagih. Menurut (Kasmir, 2016), Manajemen piutang adalah proses yang berkaitan dengan pemberian, pengumpulan, dan pengendalian piutang.

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain yang timbul dari adanya transaksi penjualan perusahaan secara kredit. “Manajemen piutang adalah serangkaian aktivitas untuk mengelola piutang agar dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu, sehingga tidak mengganggu likuiditas perusahaan” (Sartono, 2001).

Piutang Tak Tertagih (Non-Performing Loan - NPL)

Piutang timbul dari penjualan produk berupa barang atau jasa secara kredit oleh perusahaan terhadap pelanggan. Piutang Tak Tertagih atau yang dikenal luas sebagai Non-Performing Loan (NPL) adalah klasifikasi kredit yang mengalami masalah atau kemacetan pembayaran, di mana nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pokok atau bunga pinjaman sesuai jadwal yang telah disepakati.

Menurut (Arthur J. Keown, 2008), piutang tak tertagih dapat dianalisis dengan rasio tunggakan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari total piutang.

Konsep Efektivitas

Efektivitas didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen, efektivitas berfokus pada hasil akhir dan apakah tujuan tersebut tercapai, tanpa terlalu memperhatikan sumber daya yang digunakan (Coulter, 2018). Dalam konteks manajemen piutang perbankan, efektivitas mengacu pada sejauh mana bank berhasil mengelola piutangnya sehingga tujuan manajemen piutang (yaitu mengoptimalkan profitabilitas, menjaga likuiditas, dan meminimalkan risiko kredit) tercapai secara optimal.

Kerangka Pemikiran Hipotesis

Manajemen piutang adalah serangkaian aktivitas untuk mengelola piutang agar dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu, sehingga tidak mengganggu likuiditas perusahaan (Sartono, 2001). Sedangkan piutang tak tertagih atau yang dikenal luas sebagai Non-Performing Loan (NPL) adalah klasifikasi kredit yang mengalami masalah atau kemacetan pembayaran, di mana nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pokok atau bunga pinjaman sesuai jadwal yang telah disepakati. Manajemen piutang yang efektif dapat meminimalkan risiko piutang tak tertagih terjadi sehingga dapat meminimalisir kegagalan dalam mengelola NPL yang dapat berdampak terhadap kinerja bank secara individual maupun stabilitas system keuangan secara keseluruhan.

Gambar 2. Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 1.696 bank yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2021 hingga 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah perbankan yang secara konsisten terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat tahun berturut-turut (2021-2024) dengan kriteria sebagai berikut :

- Perbankan yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berturut-turut selama periode 2021-2024
- Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dari tahun 2021-2024 (dalam jutaan rupiah)
- Perbankan yang memiliki rasio tunggakan lebih dari 1% berturut – turut selama periode 2021-2024

Dari keseluruhan jumlah bank yang ada di BEI periode 2021-2024, terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan sampel sehingga jumlah observasi (n) dalam penelitian ini adalah $4 \times 10 = 40$.

Manajemen Piutang

Rumus menghitung manajemen piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } \textit{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

Dimana :

$$\text{Piutang rata -rata} = \frac{\text{Piutang periode sebelumnya} + \text{Piutang selama satu periode}}{2}$$

Piutang Tak Tertagih (Y)

Rumus menghitung piutang tak tertagih adalah sebagai berikut : Rumus :

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Total Piutang Tak Tertagih}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Untuk menentukan teknik terbaik yang akan digunakan untuk regresi data panel maka dilakukan pengujian yaitu uji chow dan uji hausman.

Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect* (OLS) atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. K

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.265634	(9,9)	0.0106

Sumber : Hasil uji Eviews13

Hasil uji Chow yang ditunjukkan pada tabel menunjukkan nilai *probabilitas Cross-section F* sebesar $0,0106 < 0,05$ Nilai F-statistik sebesar 5,265634 dengan d.f (9,9). Karena nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, maka H_0 ditolak. Jadi model *fixed effect* lebih tepat digunakan dibandingkan model *common effect*, karena terdapat perbedaan yang signifikan antara unit *cross-section* dalam model data panel yang digunakan.

Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.053665	1	0.0139

Sumber : Hasil uji Eviews13

Hasil uji hausman pada tabel 2 menunjukkan nilai prob Value 0,0139 kurang dari 0,05 maka terima H1 yang berarti metode terbaik yang harus digunakan adalah *fixed effect* dari pada *random effect*.

Fixed Effect Model

Berdasarkan uji chow dan uji hausman, model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Berikut hasil regresi menggunakan *fixed effect model* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.364075	0.000834	-5235.235	0.0000
D(MANAJEMEN_PIUTANG,2)	-0.001183	0.000367	-3.221409	0.0105
Fixed Effects (Cross)				
BCA--C	28.41428			
BNI--C	4.380182			
BRI--C	4.377133			
BSI--C	4.358123			
BTN--C	4.368113			
CIMB--C	4.374404			
DANAMON--C	-63.40850			
JAGO--C	4.370782			

MANDIRI--C	4.380048			
PERMATA--C	4.385439			

Sumber : Hasil uji Eviews13

$$Nt = -4.364075 + (-0.001183)$$

Hasil regresi pada tabel 3 dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- a. BCA: 28.41428 dimana ketika variabel independen yaitu manajemen piutang di bank BCA mengalami peningkatan, piutang tak tertagih di bank BCA meningkat secara signifikan
- b. BNI: 4.380182 dimana ketika variabel independen yaitu manajemen piutang di bank BNI mengalami peningkatan, piutang tak tertagih di bank BNI meningkat secara signifikan
- c. BRI: 4.377133 dimana ketika variabel independen yaitu manajemen piutang di bank BRI mengalami peningkatan, piutang tak tertagih di bank BRI meningkat secara signifikan
- d. BSI: 4.358123 dimana ketika variabel independen yaitu manajemen piutang di bank BSI mengalami peningkatan, piutang tak tertagih di bank BSI meningkat secara signifikan
- e. BTN: 4.368113 dimana ketika variabel independen yaitu manajemen piutang di bank BTN mengalami peningkatan, piutang tak tertagih di bank BTN meningkat secara signifikan
- f. CIMB : 4.374404 dimana ketika variabel independen yaitu manajemen piutang di bank CIMB mengalami peningkatan, piutang tak tertagih di bank CIMB meningkat secara signifikan
- g. DANAMON : -63.40850 dimana adanya peningkatan manajemen piutang di bank Danamon menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap piutang tak tertagih, yang berarti bahwa bank ini lebih efektif dalam mengelola piutang.
- h. JAGO : 4.370782 dimana ketika variabel independen yaitu manajemen piutang di bank JAGO mengalami peningkatan, piutang tak tertagih di bank JAGO meningkat secara signifikan
- i. MANDIRI : 4.380048 dimana ketika variabel independen yaitu manajemen piutang di bank MANDIRI mengalami peningkatan, piutang tak tertagih di bank MANDIRI meningkat secara signifikan
- j. PERMATA : 4.385439 dimana ketika variabel independen yaitu manajemen piutang di bank PERMATA mengalami peningkatan, piutang tak tertagih di bank PERMATA meningkat secara signifikan

Koefesien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.874626
Adjusted R-squared	0.735321

Sumber : Hasil uji Eviews13

Berdasarkan nilai R^2 menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,87426 atau 87% menjelaskan bahwa sangat kuatnya pengaruh antara manajemen piutang terhadap piutang tak tertagih.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F statistik digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji signifikan dilakukan dengan tingkatan kepercayaan 95% atau signifikan $\alpha = 0,05$, untuk melakukan uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai $\alpha = 0,05$ dengan nilai sig (F statistik). Berikut hasil uji simultan (uji F) pada penelitian ini

Tabel 5. Hasil Uji F

F-statistic	6.278501
Prob(F-statistic)	0.005403

Sumber : Hasil uji Eviews13

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil perhitungan uji F yang menunjukkan bahwa nilai prob (F-statistik) sebesar $0,005403 < 0,05$ yang berarti signifikan sehingga menjelaskan penelitian ini layak di uji.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai $\alpha = 0,05$ dengan nilai prob (t statistik). Apabila $\alpha = 0,05 > \text{prob (t statistik)}$ maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat begitu juga sebaliknya, yaitu apabila $\alpha = 0,05 < \text{prob (t statistik)}$ maka variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji T

Variable	t-Statistic	Prob.	Keterangan
MANAJEMEN_PIUTANG	-3.221409	0.0105	

Sumber : Hasil uji Eviews13

Berdasarkan hasil uji t yang sudah dilakukan dan di paparkan pada tabel 6 maka hasilnya dapat diketahui bahwa nilai prob manajemen piutang $0,01005 < 0,05$ dan nilai t statistiknya -3.221409 sehingga menjelaskan bahwa manajemen piutang berpengaruh signifikan negatif terhadap piutang tak tertagih

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui hasil regresi menggunakan model *Fixed Effect* yang menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel manajemen piutang adalah -0.001183, dengan nilai t-statistik -3.221409 dan probabilitas 0.0105. Ini menunjukkan bahwa manajemen piutang memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap piutang tak tertagih. Artinya, setiap peningkatan dalam manajemen piutang akan mengurangi piutang tak tertagih di bank-bank yang diteliti. Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa bank BCA memiliki koefisien tertinggi sebesar 28.41428, yang menunjukkan peningkatan manajemen piutang di bank ini berkontribusi pada peningkatan piutang tak tertagih secara signifikan. Sebaliknya, bank Danamon menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap piutang tak tertagih, dengan koefisien -63.40850, yang menunjukkan bahwa bank Danamon lebih efektif dalam mengelola piutang.

Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas 0.005403, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel manajemen piutang berpengaruh signifikan terhadap piutang tak tertagih. Uji t menunjukkan bahwa manajemen piutang memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap piutang tak tertagih, dengan nilai probabilitas 0.0105. Ini menunjukkan bahwa peningkatan manajemen piutang akan mengurangi piutang tak tertagih yang merupakan hasil diharapkan dalam pengelolaan keuangan bank.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas manajemen piutang dalam meminimalisir piutang tak tertagih pada perbankan Indonesia periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa manajemen piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat piutang tak tertagih (Non-Performing Loan/NPL). Hal ini berarti bahwa semakin baik dan efektif pengelolaan piutang yang dilakukan oleh bank melalui kebijakan kredit yang selektif, pengawasan, serta penagihan yang sistematis maka tingkat piutang tak tertagih cenderung menurun.

Nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen piutang memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi piutang tak tertagih. Uji simultan dan parsial juga membuktikan bahwa model penelitian layak digunakan dan variabel manajemen piutang berperan penting dalam pengendalian risiko kredit. Dengan demikian, efektivitas manajemen piutang menjadi faktor kunci dalam menjaga kualitas aset, likuiditas, dan stabilitas kinerja perbankan.

Saran

Dari hasil penelitian diatas peneliti memberikan saran yakni :

1. Bagi Perbankan

Bank disarankan untuk memperkuat sistem manajemen piutang melalui peningkatan kualitas analisis kredit, monitoring portofolio pinjaman secara berkala, serta penerapan sistem penagihan yang lebih terstruktur dan berbasis risiko agar potensi piutang tak tertagih dapat ditekan sejak dini.

2. Bagi Manajemen Risiko

Perlu adanya penguatan pengendalian internal dan pemisahan fungsi analisis kredit, persetujuan, dan penagihan untuk mengurangi risiko kesalahan penilaian dan moral hazard dalam pemberian kredit.

3. Bagi Regulator dan Pengawas

Otoritas terkait diharapkan terus mendorong penerapan standar manajemen risiko kredit yang lebih ketat serta memberikan pedoman evaluasi kualitas kredit secara berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain seperti kualitas agunan, kebijakan restrukturisasi kredit, kondisi makroekonomi, dan tata kelola perusahaan, serta memperluas periode dan jumlah sampel agar hasil penelitian semakin komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010:174). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arthur J. Keown, J. D. (2008). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan* (Edisi ke-10, Jilid 1). Jakarta: Indeks.
- Ayu, R. (2023). *Analisis Sistem Pengendalian Piutang Terhadap Piutang Tak Tertagih pada PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri. Ekonomi dan Manajemen Teknologi(EMT)*.
- Coulter, S. P. (2018). *Management* (Edisi ke-14). Harlow, Inggris: Pearson Education Limited.
- Dian Nikita Zebua, M. M. (2022). *ANALISIS MANAJEMEN PIUTANG DALAM MEMINIMALISIR RESIKO PIUTANG*. Universitas Nias, Fakultas Ekonomi.
- Ghozali, I. (2013:178). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018:115). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia. Kasmir. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2003). Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Kasmir. (2010). Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua). Jakarta: Prenada Media.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). Akuntansi keuangan menengah. Jakarta: Salemba Empat.
- Masyhad, S. H. (2006). Akuntansi untuk Perusahaan Jasa dan Dagang .Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Methasari, M. (2019). Efektifitas Manajemen Piutang dalam Upaya Meningkatkan Modal Kerja Pada Pt. DPR Aridha Arta Nugraha . Mitra Sumber Rejeki.
- Reeve, J. M. (2009). Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku 1: Principles of Accounting - Indonesia Adaptation. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, B. (2013). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE. S.R., S. (2002). Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, R. A. (2001). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Soemarso. (2002). Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Rineka Cipta. Sudana, I. M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019:38). Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019:38). Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019:80). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). etode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2029). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulindawati, N. L. (2017). Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tambunan, B. H. (2021). Analisis Faktor-faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 20 Deli Tua. Journal Of Economics and Business.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2009). Fundamentals of financial management: Prinsip-prinsip manajemen keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Widarjono, A. (2009). Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya. Yogyakarta: Ekonisia
- Zebua, D. N., Bate'e, M. M., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Manajemen Piutang Dalam Meminimalisir Resiko Piutang Tak Tertagih Pada PT Multi Pilar Indah Jaya (Distributor PT Unilever Indonesia Tbk) Kota Gunungsitoli. Universitas Nias Fakultas Ekonomi.